

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi di bidang ini adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), yang semakin populer di kalangan masyarakat, terutama generasi milenial dan Gen Z. Layanan ini memberikan kemudahan akses kredit tanpa proses yang rumit, memungkinkan pengguna untuk membeli barang atau jasa sekarang dan membayarnya di kemudian hari. (Siaran Pers: *Penyesuaian Batasan Manfaat Ekonomi Serta Penguatan Pengaturan Pinjaman Daring Dan Skema Buy Now Pay Later Bagi Perusahaan Pembiayaan*, n.d.)

Layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Kemudahan akses dan promosi besar-besaran membuat pengguna sering memanfaatkannya untuk pembelian impulsif.

Jumlah kontrak pembiayaan BNPL di Indonesia mencapai 79,92 juta pada tahun 2023, meningkat signifikan dari 4,63 juta pada tahun 2019, dengan rata-rata kenaikan tahunan sebesar 144,35%. Demografi Pengguna: Generasi Milenial dan Gen Z mendominasi pengguna BNPL di Indonesia. Data riset terbaru menunjukkan bahwa 48,27% pengguna BNPL berasal dari generasi Milenial, sementara 39,94% berasal dari Gen Z. Pada Oktober 2024, jumlah fasilitas kredit paylater mencapai 48,4 juta, jauh lebih banyak dibandingkan dengan 13,9 juta kartu kredit yang beredar. (Saputra, 2024)

Regulasi BNPL di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan regulasi baru untuk layanan BNPL yang berlaku mulai 1 Januari 2027. Aturan ini menetapkan bahwa pembiayaan BNPL hanya dapat diberikan kepada individu yang memenuhi dua kriteria: usia minimal 18 tahun atau telah menikah, dan memiliki penghasilan bulanan minimal Rp3 juta. Data ini menunjukkan bahwa meskipun layanan BNPL berkembang pesat, rendahnya literasi keuangan digital di

Indonesia menjadi tantangan dalam memastikan penggunaan BNPL yang bijak. Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran literasi keuangan digital dapat meningkatkan tanggung jawab pengguna dalam memanfaatkan BNPL, (Pembiayaan, 2024)

Menurut data **Statista** (2023), pengguna BNPL di Indonesia mengalami peningkatan pesat dalam lima tahun terakhir, seiring dengan pertumbuhan platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada. Namun, kemudahan ini tidak selalu diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang risiko keuangan. Banyak pengguna BNPL yang tidak memahami detail terkait suku bunga, biaya keterlambatan, dan dampak jangka panjang dari kredit yang tidak dikelola dengan baik. (Mulia, 2021)

Namun, rendahnya literasi keuangan digital di Indonesia (hanya 49,68% menurut OJK) menyebabkan banyak pengguna tidak memahami risiko seperti bunga, biaya keterlambatan, dan dampaknya pada keuangan pribadi. (Ojk, 2022)

Tingkat literasi keuangan digital di Indonesia masih rendah. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya mencapai 65,43%, dengan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Artinya banyak orang di Indonesia bisa mengakses layanan keuangan, tapi belum cukup paham cara mengelolanya. Hal ini berujung pada tingginya angka kredit macet dan kesulitan membayar tagihan. Literasi keuangan digital menjadi kunci untuk memastikan penggunaan BNPL yang bijak, membantu pengguna memahami skema pembayaran, mengelola anggaran, dan menghindari utang berlebihan. (Ojk, 2022)

Di sisi lain, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka 49,68%, jauh lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 85,10%. Hal ini menciptakan ketimpangan yang signifikan, di mana banyak individu menggunakan layanan keuangan digital tanpa memahami risiko dan konsekuensi finansialnya. Akibatnya, sebagian besar pengguna BNPL terjebak dalam utang konsumtif, gagal membayar tagihan tepat waktu, atau bahkan mengalami kredit macet. (Ojk, 2022)

Risiko Penggunaan BNPL di Indonesia Meskipun BNPL menawarkan kemudahan, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan pengguna tidak memahami risiko seperti bunga, biaya keterlambatan, dan dampaknya pada keuangan pribadi. Hal ini berpotensi meningkatkan angka kredit macet dan kesulitan membayar tagihan (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Bahkan pengguna BNPL mengalami kesulitan keuangan bukan hanya karena kurangnya pemahaman tentang layanan BNPL, tetapi juga karena gaya hidup konsumtif dan kurangnya kontrol diri. Konsumen cenderung menggunakan BNPL untuk membeli barang non-esensial tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka, sehingga terjebak dalam utang yang sulit dilunasi. Selain itu, rendahnya literasi keuangan membuat mereka tidak menyadari biaya tambahan, bunga tinggi, serta risiko keterlambatan pembayaran yang dapat membebani kondisi keuangan mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memegang peran penting dalam memastikan penggunaan BNPL yang lebih bijak dan bertanggung jawab. (Maghfiroh et al., 2023)

Literasi keuangan digital memegang peranan penting dalam memastikan penggunaan BNPL secara bijak. Dengan pemahaman yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, seperti menghindari pembelian impulsif, memahami skema pembayaran, serta mengelola pengeluaran untuk menghindari utang yang berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan digital dalam mendorong penggunaan bijak layanan BNPL di kalangan pengguna di Indonesia. (Mulia, 2021)

Platform *Buy Now Pay Later* (BNPL) yang sering digunakan diantaranya Shopeepay Later, dan Gopay Later oleh Masyarakat dalam melakukan transaksi daring secara instan namun dengan pembayaran yang ditangguhkan misalnya beli sekarang bayar nanti.

Untuk mendukung pemahaman awal, penulis telah melakukan pra-penelitian melalui survei online menggunakan Google Form kepada 23 responden mahasiswa Universitas Siliwangi. Hasil survei menunjukkan bahwa 52.2% responden menggunakan layanan *Buy Now Pay Later*. 69.6% responden mengetahui bahwa layanan BNPL memiliki bunga atau biaya tambahan. Dan

65.2% responden tertarik dengan layanan *Buy Now Pay Later*.

Tabel 1. Hasil Pra-penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anda menggunakan layanan BNPL?	52,2% atau 12 orang dari 23 responden menggunakan layanan BNPL.
2.	Apakah anda mengetahui bahwa layanan BNPL memiliki bunga atau biaya tambahan?	69,6% atau 16 orang dari 23 responden mengetahui BNPL memiliki bunga atau biaya tambahan.
3.	Apakah anda tertarik dengan layanan BNPL?	65,2% atau 15 orang dari 23 responden tertarik dengan layanan BNPL

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bagaimana peran pengguna *Buy Now Pay Later* apakah memahami atau tidak memahami risiko seperti bunga, biaya keterlambatan, dan dampaknya pada keuangan pribadi. Atau bermanfaat jika digunakan secara bijak.

Berdasarkan fenomena diatas penelitian akan dilakukan dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Digital Pada Penggunaan Bijak *Buy Now Pay Later*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah diuraikan, maka masalah yang ditarik kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital bukan hanya penting untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap layanan BNPL, tetapi juga sebagai upaya mencegah dampak negatif akibat penggunaan yang tidak bijak. Oleh karena itu dapat dibuat beberapa pertanyaan

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan digital terhadap penggunaan bijak *Buy Now Pay Later*?
2. Bagaimana gambaran umum literasi Keuangan digital dan penggunaan bijak *Buy Now Pay Later*?
3. Seberapa besar tingkat penggunaan *Buy Now Pay Later* secara bijak ditinjau dari tingkat literasi keuangan digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap penggunaan bijak *Buy Now Pay Later*.
2. Untuk mengetahui gambaran umum literasi keuangan digital dan penggunaan bijak *Buy Now Pay Later*.
3. Untuk mengetahui tingkat penggunaan *Buy Now Pay Later* secara bijak ditinjau dari tingkat literasi keuangan digital.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara pengembangan ilmu maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan peran literasi keuangan digital pada pengguna bijak *Buy Now Pay Later*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang literasi keuangan digital, serta memberi wawasan bagi studi-studi yang mendalami topik yang serupa.

b. Pengguna Layanan BNPL

Dengan pemahaman literasi keuangan digital yang lebih baik, pengguna dapat menghindari utang berlebihan, memahami bunga, dan mengelola anggaran mereka dengan lebih efektif. Ini membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan kajian ilmiah dan materi pembelajaran terkait literasi keuangan digital serta perilaku penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi.